

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung Jalan Jayagiri Nomor 63 Lembang, Bandung 40791, Telepon (022) 2786017 Faksimilie (022) 2787474. Peneliti memiliki alasan memilih lembaga ini karena lembaga ini telah menerapkan pelatihan elektronik (*e-training*) yang bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini nonformal dan informal.

Peneliti berpandangan PP PAUDNI Regional I Bandung memiliki keunggulan dalam implementasi program-program pelatihan. Keunggulan yang dimiliki adalah sudah terintegrasinya sistem *e-training* dengan segala kebutuhan pelatihan dalam bidang pendidikan anak usis dini nonformal dan informal. Sehingga akses utama terhadap pelatihan yang diselenggarakan memiliki tingkat kesiapan yang mencukupi.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek atau obyek suatu wilayah yang akan diteliti dengan syarat-syarat tertentu. Hal senada dikemukakan Sugiyono (2014, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola dan peserta pelatihan (*e-training*) di lembaga PP PAUDNI Regional I Bandung dengan jumlah 47 orang. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal yang telah mengikuti *e-training* di PP PAUDNI Regional I Bandung berjumlah 40 orang sedangkan pengelola *e-training* berjumlah 7 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan subjek penelitian yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi, dapat diartikan bahwa sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai gambaran dari populasi secara keseluruhan. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Seperti yang dikemukakan Arifin (2011, hlm. 215), “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.”

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan didapat dengan teknik pengambilan sampel jenuh yaitu suatu pengambilan sampel yang populasinya memungkinkan di ambil dari jumlah populasi, karena jumlah populasi 47 orang. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2014, hlm. 126), “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Gambaran mengenai penarikan data dari sampel yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah (Orang)
1	Peserta <i>E-training</i>	40
2	Pengelola <i>E-training</i>	7
Total		47

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian evaluasi (*evaluation research*) menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Sebagaimana sudah dijelaskan pada sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih peneliti karena sesuai untuk memecahkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, dimana pemecahannya memerlukan perhitungan dan

pengukuran. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2011, hlm. 29) Pendekatan kuantitatif sebagai sebuah pendekatan dijelaskan sebagai berikut.

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* menggunakan studi *evaluatif* yakni untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi *e-training* dengan menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) sehingga diperoleh suatu informasi/data yang akan dijadikan dasar pertimbangan sebuah kebijakan. Adapun langkah-langkah penelitian evaluasi menurut Sukmadinata (2010, hlm. 132) adalah sebagai berikut :

- a. Klarifikasi alasan melakukan evaluasi
- b. Memilih model evaluasi
- c. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait
- d. Penentuan komponen yang akan dievaluasi
- e. Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan
- f. Pengumpulan dan analisis data
- g. Pelaporan hasil evaluasi.

Pada penelitian *evaluatif* ini memiliki dua kegiatan utama yaitu pengambilan data-data dan kemudian membandingkan pengumpulan data dan pengukuran data dengan standar atau kriteria yang sudah ditentukan di awal penelitian. Penelitian *evaluatif* yang dilakukan menggunakan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang menjadi komponen utama dalam mengumpulkan informasi keberhasilan implementasi *e-training* di PP PAUDNI Regional I Bandung.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini dirumuskan agar konsep variabel yang ditetapkan peneliti mudah dipahami dan tidak terjadi perbedaan persepsi. Menurut Arifin (2011, hlm. 190), “definisi operasional adalah definisi khusus

yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati, dan dilaksanakan oleh peneliti lain.” Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Studi *Evaluatif*

Studi *Evaluatif* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Adapun penjelasan dari masing-masing aspek yaitu sebagai berikut :

- *Context* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan *e-training*, latar belakang implementasi *e-training* serta tujuan *e-training*.
- *Input* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber daya yang berkaitan dengan *e-training*, pengadaan fasilitator/instruktur *e-training*, peserta *e-training*, materi yang terdapat dalam *e-training*, metode *e-training*, jenis media dalam *e-training* yang digunakan serta sarana dan prasarana *e-training*
- *Process* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana program *e-training* berjalan sesuai dengan perencanaan awal, proses pembelajaran dalam *e-training*, penampilan fasilitator/instruktur *e-training* serta pelaksanaan evaluasi pada setiap mata pelatihan dalam *e-training*.
- *Product* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan bagaimana kualitas pencapaian yang telah dicapai program *e-training* dan yang belum tercapai dari program *e-training*, yakni berupa hasil belajar peserta *e-training*.

2. Implementasi *E-training*

Implementasi *E-training* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan yang telah dilaksanakan dalam bentuk elektronik sebagai media utama dan menggunakan jaringan internet.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Angket

Penggunaan angket dalam penelitian ini menjadi hal yang utama. Diharapkan teknik angket dapat memberikan kemudahan bagi responden. Menurut Arifin (2011, hlm. 228), “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan data atau informasi dari *Context* yaitu tujuan diselenggarakannya *e-training*. Aspek *Input* yaitu, fasilitator/instruktur, materi dalam *e-training*, metode, media yang digunakan serta fasilitas sarana dan prasarana *e-training*. Pada aspek *Process* data atau informasi yang diperlukan yaitu, penampilan instruktur, proses belajar mengajar, dan pelaksanaan evaluasi.

Dalam hal pengumpulan data atau informasi responden utamanya adalah pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini (PTK PAUDNI) yang telah mengikuti *e-training* di PP PAUDNI Regional I Bandung pada tahun 2015. Sebagai alat instrumen utama dalam penelitian, angket yang digunakan adalah angket tertutup, responden hanya menjawab setiap butir pertanyaan karena jawaban telah disediakan peneliti. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah skala *likert*. Menurut Darmadi (2013, hlm. 85), *Skala Likert* ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Skala model *likert* yang diajukan untuk memilih kategori jawaban yang diatur oleh peneliti adalah skala rentang sikap. Berikut gambaran rentang skala pada model *Likert* dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Rentang Skala *Likert* Aspek *Context, Input & Process*

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
---------------------	------------------	--------	--------------	------------------------

Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Wawancara

Dalam melengkapi pengumpulan data, peneliti memerlukan alternatif teknik pengumpulan data, teknik wawancara diperlukan untuk melihat lebih dekat yang akan diteliti. Penggunaan pedoman wawancara adalah untuk menjangkau data atau informasi pelengkap selain menggunakan angket. Aspek evaluasi yang menjadi fokus adalah aspek *Context*, berkenaan dengan latar belakang implementasi *e-training*, Pada aspek *Input* berkenaan dengan pengadaan fasilitator/instruktur *e-training*, pola pendaftaran peserta serta fasilitas sarana dan prasarana *e-training*. Pada aspek *Process* berkenaan dengan keberjalanan kegiatan *e-training*, kendala yang dihadapi dalam keberjalanan *e-training*. Penggunaan pedoman wawancara merupakan instrumen pelengkap dalam memperoleh data, yakni mengenai keberhasilan implementasi *e-training* di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung.

Menurut Arifin (2011, hlm. 233), “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu”. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Kepala Bidang Sumber Daya PP PAUDNI Regional I Bandung beserta staff yang menjadi bagian dari Bidang Sumber Daya PP PAUDNI Regional I Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang tertulis yang berupa nilai hasil belajar peserta pelatihan. Aspek yang menjadi fokus dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu aspek *product*. Aspek *product* berkaitan dengan ketercapaian implementasi *e-training* dilihat dari peningkatan kemampuan peserta *e-training* berupa dokumen-dokumen hasil belajar peserta pelatihan, diantaranya adalah hasil *pretest* dan *posttest*.

E. Analisis Data

1. Uji Validitas

Dalam mengukur validitas instrumen, peneliti dalam hal ini menggunakan uji validitas statistik menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Selain uji validitas statistik, peneliti melakukan uji validitas non statistik terlebih dahulu, selama proses penyusunan instrumen penulis mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing sebelum melaksanakan *expert judgement*. Kemudian instrumen selesai dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, diajukan kepada ahli dalam bidang evaluasi untuk menelaah dan dimintai pendapatnya mengenai kualitas instrumen yang telah disusun apakah sudah menunjukkan suatu indikator yang dapat mengukur suatu variabel yang ada, lalu di *expert judgment* oleh ahli dalam bidang evaluasi. Perhitungan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
- N = Jumlah responden
- X = Skor tiap butir soal
- Y = Skor total

(Arifin, 2011, hlm. 279)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arifin (2011, hlm. 248), “reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan.” Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dalam

penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 185), “pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.” Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Untuk perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach’s Alpha* atau Koefisien Alpha. Menurut Siregar (2013, hlm. 57) “Teknik *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk menentukan suatu instrument penelitian *reliable* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden menginterpretasikan penilaian sikap.”

Langkah-langkah yang digunakan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach’s Alpha*, seperti yang dikemukakan Arifin (2009, hlm. 264) adalah sebagai berikut.

$$a = \frac{R}{R - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_X^2} \right)$$

Keterangan :

R : jumlah butir soal

σ_i^2 : varians butir soal

σ_X^2 : varian skor total

3. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sifatnya kuantitatif. maka diperlukan langkah selanjutnya untuk menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, data yang diperoleh kemudian dilakukan teknik hitung statistik deskriptif untuk dideskripsikan. Teknik statistik yang digunakan adalah Uji Kai Kuadrat.

Uji Kai Kuadrat

Pengolahan data dari hasil penelitian melalui instrumen angket dilakukan dengan uji Kai Kuadrat. Menurut Arifin (2011, hlm. 288) “teknik

Kai Kuadrat digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi yang diobservasi (*observed frequency*) dan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)". Fungsi dari Kai Kuadrat adalah untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan. Adapun rumus kai kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \left(\frac{fo - fe}{fe} \right)$$

Keterangan :

X^2 = nilai kai kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi

fe = frekuensi yang diharapkan

(Arifin, 2011, hlm. 288)

Adapun langkah-langkah analisis data Uji Kai Kuadrat adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokkan setiap jawaban yang diberikan oleh responden, untuk mengetahui banyaknya fo .
- 2) Mencari frekuensi yang diharapkan fe dengan jalan
- 3) jumlah seluruh fo dibagi dengan jumlah alternatif jawaban.
- 4) Mencari selisih fo dengan fe ($fo - fe$).
- 5) Menghitung Kai Kuadrat setelah memperoleh fo dan fe .
- 6) Menentukan tingkat kebebasan (dk) yaitu jumlah alternatif jawaban dikurangi satu ($dk - 1$)
- 7) Melihat kolom dk (tabel harga kritik Kai Kuadrat) pada tingkat kepercayaan 99% untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak.
- 8) Menafsirkan atau menguji hasil perhitungan Kai Kuadrat dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

Setelah mengetahui besaran kontribusi tiap indikator yang telah di analisis maka digunakan skor rata-rata presentase untuk menentukan keseluruhan masing masing komponen model evaluasi *CIPP* dengan persamaan sebagai berikut :

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Dp = *Deskriptif Persentase*

n = *Skor diperoleh*

N = *Skor Ideal*

Riduwan, (2004, hlm. 71)

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan maupun pada masing masing aspek evaluasi, langkah berikutnya adalah penafsiran hasil evaluasi menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penafsiran hasil evaluasi, evaluator memberikan *judgement* terhadap hasil evaluasi serta memberikan beberapa catatan jika dibutuhkan, sehingga hasil evaluasi memiliki nilai dan makna.

F. Langkah - Langkah Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian evaluatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal maka diperlukan langkah demi langkah mengenai pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan penelitian disiapkan dalam bentuk gambaran fokus penelitian. Gambaran fokus penelitian dan masalah penelitian diperlukan untuk mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain :

a. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan merupakan awal kegiatan dalam menentukan permasalahan. Survey pendahuluan dilaksanakan pada ketika peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di Pusat Pengembangan

Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung. Pada tahapan survey pendahuluan peneliti menentukan pokok permasalahan yang dipaparkan dalam bentuk latar belakang masalah serta mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian serta disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Menyusun Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian untuk memberikan kemudahan peneliti dalam menyusun pokok permasalahan yang ditemukan dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi sebagai alur regulasi dalam penelitian, beberapa kali proposal penelitian mengalami revisi dari dewan skripsi dan dosen pembimbing hingga pada akhirnya disetujui dalam bentuk proposal penelitian.

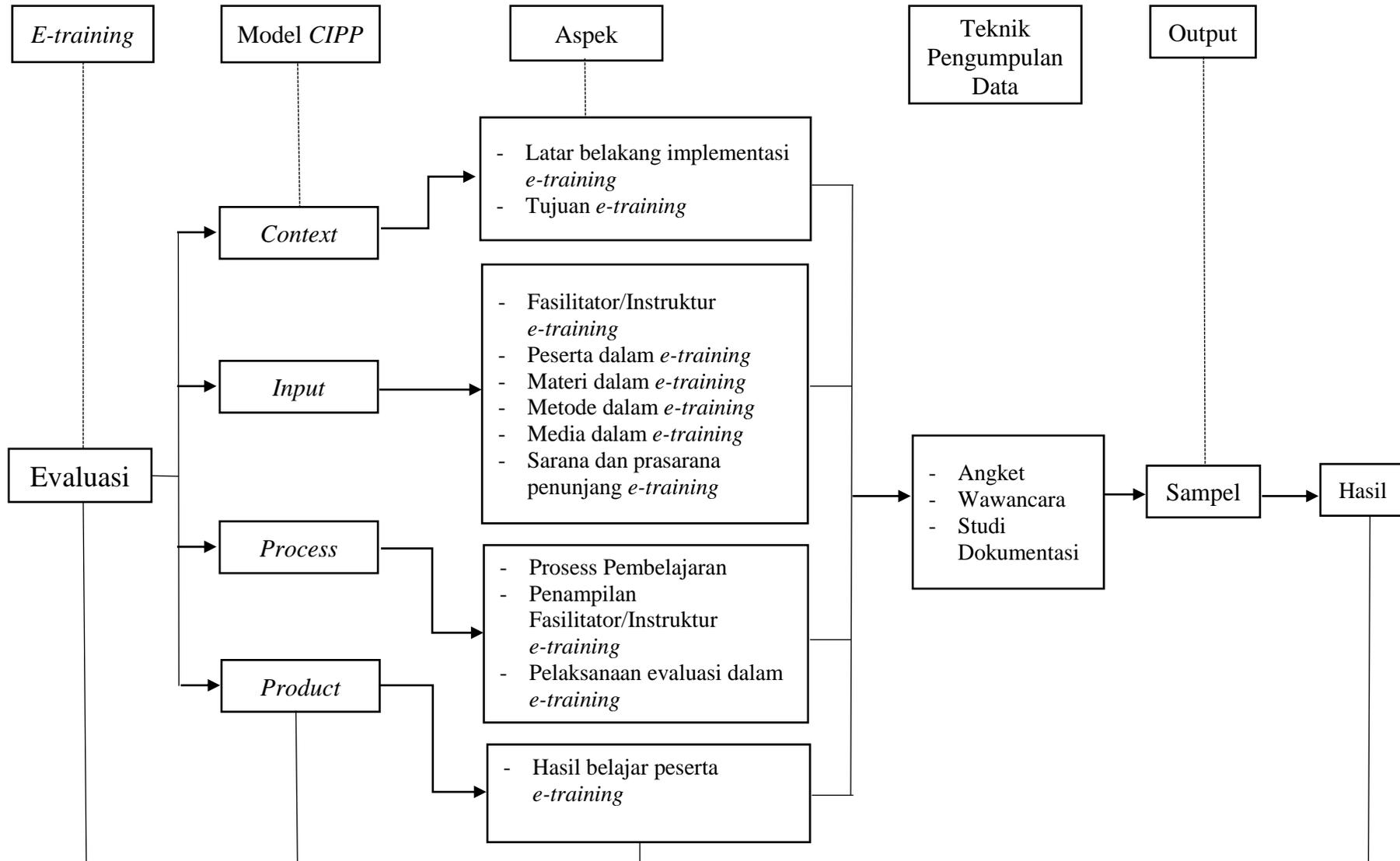
2. Tahap Penyusunan Instrumen

a. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian merupakan aspek acuan pembuatan dalam pengumpulan data. Penyusunan kisi-kisi penelitian disusun secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penjabaran kisi-kisi dilakukan berdasarkan indikator tertentu, sehingga memberikan kemudahan dalam pembuatan dan penyusunan angket. Pada kisi-kisi termuat didalamnya kolom-kolom judul, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator dan nomor item pertanyaan. Berikut penjelasan mengenai tahapan penyusunan kisi-kisi penelitian berdasarkan model evaluasi yang digunakan:

Gambar 3.1

Tahap Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian



Pada tahap penyusunan kisi-kisi penelitian berdasarkan penjabaran peta konsep di atas. Kisi-kisi penelitian dikembangkan melalui model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Masing-masing aspek pada model evaluasi *CIPP* di konstruksikan komponen-komponen penyusun model evaluasi *CIPP*. Komponen-komponen yang disusun kemudian ditentukan indikator-indikator. Setiap komponen, indikator, model evaluasi menjadi pusat teknik pengumpulan data yang digunakan pada saat penarikan data dari sampel yang telah ditentukan.

b. Penyusunan Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang menjadi utama adalah angket. Angket merupakan pernyataan yang dibuat kemudian dijabarkan dari indikator-indikator yang akan digunakan dalam pertanyaan. Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan dan menentukan tujuan angket serta batasannya
- 2) Menentukan indikator-indikator yang akan dijabarkan dalam pertanyaan
- 3) Merumuskan dan memilih item pertanyaan yang relevan dengan indikator
- 4) Menyusun angket beserta alternatif jawaban berdasarkan indikator yang ditetapkan disertai dengan petunjuk pengisian angket.

c. Expert Judgement

Dalam pengujian instrumen penelitian menggunakan pendapat para ahli (*Expert Judgement*). Instrumen dalam hal ini disusun berdasarkan konstruksi aspek-aspek yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli yang diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun.

d. Uji Coba Angket

Angket yang telah didapatkan pertimbangan dan judgment dari ahli berkenaan isi/konten instrument, maka angket diuji cobakan kepada peserta *e-training* sesuai dengan kebutuhan berdasarkan jumlah responden yang ditetapkan.

e. Revisi

Proses penyempurnaan dilakukan berupa revisi setelah angket diuji coba, revisi angket akan diuji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus yang telah ditentukan. Butir-butir pertanyaan dalam angket dihitung status valid dan dihitung tiap butir pertanyaan valid atau tidaknya.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan dengan fokus dan tujuan penelitian. pengumpulan data dan informasi dilakukan menggunakan angket, wawancara dan observasi sesuai dengan tahap yang ditentukan.

4. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyajikan pelaporan mengenai evaluasi implementasi *e-training* di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung secara sistematis dan rinci. Sebagai pertanggungjawaban dan penyelesaian studi Program Strata 1, maka secara ilmiah skripsi ini diajukan kepada tim penguji untuk diadakan penilaian.